

IMPOLITENESS STRATEGIES FOUND IN TWITTER COMMENTS AGAINST MARC MARQUEZ

A THESIS

*Submitted in Partial Fulfillment to the Requirements for
the Degree of Sarjana Humaniora*



By:

Rahmi Fauza

2010731018

Supervisor:

Al Maghvirah Chan, SS, M.Hum

NIP.197708182007012001

ENGLISH LITERATURE STUDY PROGRAM

FACULTY OF HUMANITIES

UNIVERSITAS ANDALAS

2025

ABSTRACT

This research is about impoliteness strategies found in netizens' comments or replies to official MotoGP Twitter account posts mentioning Marc Marquez. The research aims to identify the types of impoliteness strategies based on Culpeper's theory (1996) and to analyze the function of impoliteness based on Culpeper's theory (2011). The data collection method used in this research is non-participant observation. The data were taken from netizen comments on 27 tweets on the official MotoGP account that mentioned Marc Marquez posted from June 16, 2023, to June 18, 2023. The results of the research are presented descriptively and in the form of tables. The results showed that of the 27 tweets, 88 netizen comments containing impoliteness were found. In the classification of types of impoliteness strategies, four types of impoliteness were found, which are (1) Negative Impoliteness 35 times (39.77%), (2) Positive Impoliteness 28 times (31.81%), (3) Bald on record 19 times (21.59%), and (4) Sarcasm or mock politeness 6 times (6.81%). The dominant type of impoliteness used by netizens is negative impoliteness, in which netizens often condescend and mock Marquez's bad racing performance because he frequently crashed during the 2023 MotoGP Germany series. The withhold politeness strategy is not found in netizen comments or replies because netizens tend to express their emotions and hatred towards Marc Marquez by giving their comments directly rather than using withholding politeness such as being silent. In addition, netizens use two types of impoliteness functions in their comments: affective impoliteness 77 times (87.5%) and entertaining impoliteness 11 times (12.5%). The function of coercive impoliteness is not found in netizen comments or replies because netizens do not have the social power or authority over Marc Marquez to perform this function, so they are not in a position to impose their will or expect certain results from their comments. Affective impoliteness is the most dominant function used by netizens because they tend to show emotional responses, such as anger and hatred towards the attitudes and incidents caused by Marc Marquez during the 2023 MotoGP Germany series.

Keywords: *Context, Function of impoliteness, Impoliteness Strategies, Marc Marquez, MotoGP, Twitter*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi ketidaksantunan yang ditemukan dalam komentar atau balasan netizen pada postingan akun resmi Twitter MotoGP yang menyebut Marc Marquez. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis strategi ketidaksantunan berdasarkan teori Culpeper (1996) dan menganalisis fungsi ketidaksantunan berdasarkan teori Culpeper (2011). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Data tersebut diambil dari komentar netizen terhadap 27 tweets pada akun resmi MotoGP yang menyebutkan Marc Marquez yang diunggah dari tanggal 16 Juni 2023 hingga 18 Juni 2023. Hasil dari penelitian ini disajikan secara deskriptif dan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 tweet tersebut, ditemukan 88 komentar netizen yang mengandung ketidaksantunan. Pada klasifikasi jenis strategi ketidaksantunan ditemukan 4 jenis ketidaksantunan yaitu (1) *Negative Impoliteness* 35 kali (39,77%), (2) *Positive Impoliteness* 28 kali (31,81%), (3) *Bald on record* 19 kali (21,59%), dan (4) *Sarcasm or mock politeness* 6 kali (6,81%). Jenis ketidaksantunan yang dominan digunakan netizen adalah *negative impoliteness*, dimana netizen sering merendahkan dan mengejek performa balap Marquez yang buruk dikarenakan ia sering mengalami insiden selama seri MotoGP Jerman 2023. Strategi *Withhold politeness* tidak ditemukan dalam komentar atau balasan netizen karena netizen cenderung mengekspresikan emosi dan kebencian mereka terhadap Marc Marquez dengan memberikan komentar secara langsung daripada menggunakan kesantunan menahan diri seperti diam. Selain itu ditemukan dua jenis fungsi ketidaksantunan yang digunakan netizen dalam komentarnya yakni *affective impoliteness* 77 kali (87,5%) dan *entertaining impoliteness* 11 kali (12,5%). Fungsi *coercive impoliteness* tidak ditemukan di dalam komentar atau balasan netizen karena netizen tidak memiliki kekuatan sosial atau otoritas atas Marc Marquez untuk melakukan fungsi ini, sehingga mereka tidak berada dalam posisi untuk memaksakan kehendak mereka atau mengharapakan hasil tertentu dari komentar mereka. *Affective impoliteness* merupakan fungsi yang paling dominan digunakan karena netizen cenderung menunjukkan emosi negatif, seperti kemarahan dan kebencian terhadap sikap dan insiden yang ditimbulkan oleh Marc Marquez pada saat seri MotoGP Jerman 2023.

Kata Kunci : *Context, Function of impoliteness, Impoliteness Strategies, Marc Marquez, MotoGP, Twitter*